

Urgensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs NW Dames

Muh. Saidil Ikhwan^{1*}, Syarifah Aulia Rabbani², Silmy Muthiah Mawardah¹, Yunita Sari¹, Galuh Mentari Putri³

¹Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ikhwansaidil@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 18th, 2024

Abstract: Guru seharusnya bekerja secara profesional dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan profesional kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui bantuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan menganalisis urgensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang difokuskan pada kinerja guru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas di MTs NW Dames. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan supervisi kepala sekolah di MTs NW Dames sudah berjalan sangat efektif disebabkan oleh sikap kedisiplinan kepala sekolah terhadap guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. 2) Urgensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs NW Dames telah dilakukan melalui upaya yang dimulai pada aspek, a) Supervisi Perkembangan Kurikulum; b) Supervisi Mengembangkan Kompetensi Guru; dan c) Peningkatan Kinerja Guru.

Keywords: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Supervisi.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 66 membahas mengenai Pengawasan Pendidikan, ayat (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis Pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik (Pendidikan Nasional, 2010).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kompetensi kewirausahaan (Permendiknas, n.d.). Berdasarkan permendiknas tersebut menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melaksanakan supervisi

yaitu kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan komponennya secara kseseluruhan (Sagala, 2010).

Sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Djamulia et al., 2022).

Tujuan pendidikan melibatkan peran kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar yang melibatkan kepala sekolah, guru dan murid. Fungsi sekolah bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik melainkan

mendorong kinerja guru dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (Muchlis, 2022).

Adapun dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikkan oleh kepala sekolah (Baidi et al., 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan penuh untuk menjamin terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar guru (Ginting, 2020). Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan perubahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sehingga menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif dan kondusif (Warlizasusi et al., 2020).

Pembelajaran sering kali dijumpai guru hanya sekedar menyampaikan informasi dan hanya melaksanakan tugas-tugas saja. Ketika menerapkan pembelajaran kurang adanya kreativitas baik dari strategi pembelajaran maupun media pembelajaran, guru kurang cekatan dalam mengkondisikan anak, guru datang terlambat (Amrin et al., 2022). Kenyataan yang terjadi beberapa guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah, guru kurang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran yang cenderung hanya *copy paste* (Wahyuningsih et al., 2016). Gaya pembelajaran yang masih konvensional ini cenderung menimbulkan rasa jenuh bagi siswa yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi. Dengan adanya supervisi kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan maka kepala madrasah dapat membina dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran tenaga pendidikan apakah mereka sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan supervisi oleh kepala madrasah dalam bentuk untuk meningkatkan kinerja guru.

Indikator kinerja guru mengacu pada penjelasan yaitu (1) menjaga kualitas kerja sesuai dengan deskripsi tugas pendidik; (2) melakukan produktivitas kerja yang sesuai dengan deskripsi tugas; (3) ketepatan waktu sesuai dengan jadwal penugasan; (4) melakukan inisiatif dalam organisasi; dan (5) bekerjasama dengan anggota sekolah lainnya (Sudibjo &

Ananta, 2021). Evaluasi kinerja guru tersebut biasa disebut dengan kegiatan supervisi (Ginting, 2020).

Supervisi merupakan suatu keseluruhan usaha yang bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar dan mengajar lebih kondusif termasuk kepala madrasah juga harus meningkatkan bagaimana caranya agar tenaga pendidik yang ia bina dapat meningkatkan kualitas kerja. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan (Sagala, 2010). Kepala sekolah merupakan wujud supervisor yang akan mengawasi dan memberi binaan terhadap semua kinerja guru di sekolah tersebut.

MTs NW Dames merupakan salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang MTs di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. MTs NW Dames telah menerapkan supervisi pendidikan guna meningkatkan kinerja guru. Madrasah tersebut melakukan evaluasi kinerja guru yang dilakukan setiap tahun. Kinerja guru di MTs NW Dames termasuk dalam kinerja yang bagus karena sebelum proses kegiatan belajar mengajar guru-guru mempersiapkan RPP dan silabus. Akan tetapi dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor tetap harus memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.

Selain itu juga, para guru yang mengajar di MTs NW Dames terdapat guru *freshgraduate* atau guru baru yang masih memungkinkan untuk dibina dan diberi arahan langsung oleh kepala sekolah. Para guru baru ini membutuhkan bimbingan dan arahan guna untuk tetap meningkatkan kinerja mereka sebagai guru karena guru bertindak sebagai aktor dan sutradara sekaligus, dan ini sangat penting untuk keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas (Saragih, 2008). Peningkatan profesionalisme guru di sekolah tersebut penting guna untuk mewujudkan harapan dari kepala sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang urgensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru di MTs NW Dames. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames; Bagaimana urgensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames dan menganalisis urgensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berbasis filsafat yang digunakan untuk mengeksplorasi situasi ilmiah di mana peneliti berfungsi sebagai alat dan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada value atau nilai (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang difokuskan pada kinerja guru. Kasus yang mencakup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames dan urgensi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs NW Dames. Penelitian dilakukan di MTs NW Dames Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Adapun subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah dan Guru Kelas di MTs NW Dames. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs NW Dames

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah melalui pencapaian indikator dalam aspek mengadakan kunjungan observasi yaitu guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan

untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Pelaksanaan supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Kepala Sekolah MTs NW Dames. Kegiatan supervisi yang dilakukan antara lain:

Supervisi Rapat Kerja dan Kegiatan Tahun Ajaran Baru

Supervisi rapat kerja selalu dilaksanakan secara rutin oleh supervisor di MTs NW Dames. Pelaksanaan supervisi pada rapat kerja dilaksanakan pada tahun ajaran baru yang di dalamnya memuat pembahasan tentang administrasi guru, supervisi dan pembinaan serta pelatihan guru. Dalam kegiatan rapat kerja tersebut bertujuan untuk sebagai wadah dalam menyusun program-program supervisi untuk pelaksanaan dalam satu tahun. Kepala Sekolah MTs NW Dames melaksanakan rapat kerja dengan beralasan bahwa kesuksesan sebuah program didasarkan pada kualitas perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu diadakan rapat kerja supervisi akademik. Berdasarkan pernyataan diatas, hal tersebut dapat dikatakan sebagai teknik supervisi yang berifat kelompok yang berarti teknik supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, penataran-penataran (*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar dll (Djamulia et al., 2022). Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru (Pidarta, 2009).

Supervisi Administrasi Guru

Tahap pelaksanaan supervisi administrasi guru di MTs NW Dames dilaksanakan berdasarkan sasaran pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, KKM dan RPP. Program tahunan, program semester dan silabus dipersiapkan oleh guru sejak awal tahun ajaran baru. Kemudian supervisor melakukan pengecekan terhadap administrasi tersebut. Dalam pelaksanaan supervisi administrasi di MTs NW Dames ditetapkan sebagai sasaran

supervisi yang digunakan supervisor adalah untuk melakukan pengawasan. Adapun dalam hal ini yang menjadi sasaran diterapkan di MTs NW Dames yaitu: 1) Program Tahunan; 2) Program Semester; 3) Silabus; 4) KKM; 5) RPP; 6) Buku Nilai.

Administrasi suatu lembaga pendidikan merupakan sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar-mengajar dengan tertib sehingga tercapai suatu tujuan penting dalam lembaga pendidikan tersebut. Sekolah sebagai salah satu Lembaga pendidikan formal menjadi sumber data pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku pendidikan dalam melaksanakan tugas dan profesinya. Kepala sekolah, guru dan tata usaha di dalam sekolah ketika melakukan tugasnya perlu didasari oleh data-data yang akurat agar tugas tersebut dapat dilakukan sesuai prinsip efektif dan efisien. Kepala sekolah dan guru di sekolah sangat membutuhkan data-data mengenai siswa, kurikulum, sarana prasarana dan sebagainya untuk pengelolaan sekolah sehari-hari. Data pendidikan yang terdapat di dalam sekolah berbagai macam jenisnya. Ada yang bersifat relatif dan ada yang berubah (Hasan & Anita, 2022).

Supervisi Kunjungan Kelas

Dalam hal ini, Bapak Zainuddin, S. Pd selaku guru kelas menyatakan bahwa di MTs NW Dames kepala sekolah selalu mengadakan kunjungan kelas dalam rangka untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi dan keadaan belajar yang sebenarnya. Dengan adanya observasi kelas maka akan dapat diketahui lebih jelas mengenai proses kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas apakah ada kesalahan atau ketidakpahaman dalam mengelola kelas sehingga observasi atau kunjungan kelas sangat mendukung kegiatan dalam proses pendidikan. Melalui kunjungan kelas, supervisor itu sendiri dapat membantu apabila ada permasalahan di dalam kelas yang dialami oleh guru.

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya

supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru mengajar. Kemudian melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan cara, yaitu : 1) Kunjungan kelas tanpa diberitahu; 2) Kunjungan kelas dengan pemberitahuan; 3) Kunjungan kelas atas undangan guru; 4) Saling mengunjungi kelas (Wardi, 2019).

Supervisi Pembinaan Guru

Dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum dan perkembangan baru di bidang pendidikan, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan dibantu oleh kepala sekolah berusaha menyelenggarakan berbagai penataran dan pelatihan bagi para guru agar dapat meningkatkan kemampuan atau mengembangkan diri dalam proses belajar mengajar. Dalam hal supervisi pembinaan guru di MTs NW Dames, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat mengikuti berbagai macam pembinaan dan pelatihan baik di tingkat gugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP), workshop, seminar, diskusi, dan penyediaan sumber belajar untuk dapat meningkatkan profesional guru.

Teknik supervisi pembinaan guru yang digunakan di sekolah meliputi beberapa hal yaitu : 1) Diskusi; 2) Workshop; 3) Pelatihan Guru (Nelson, 1993). Salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain yaitu dengan mengadakan diskusi. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama – sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Dengan adanya kegiatan pembinaan seperti diskusi yang bertujuan untuk memecahkan masalah–masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari–hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi (Sagala, 2010).

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui

percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada waktu pelaksanaan workshop antara lain : (1) Masalah yang dibahas bersifat “Life centred” dan muncul dari guru tersebut; (2) Selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik (Wardi, 2019).

Evaluasi Hasil Supervisi

Supervisor memiliki kewajiban dalam mengevaluasi hasil supervisi setelah selesai dilaksanakannya supervisi akademik di sekolah. Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Kegiatan evaluasi hasil supervisi di MTs NW Dames dilakukan oleh supervisor bersama para guru sebagai wujud bentuk tindak lanjut kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi dapat berupa memilah kelebihan dan kendala yang dialami ketika dilaksanakannya supervisi di sekolah.

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah: a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan c) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Wardi, 2019).

Evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menilai dan mengukur. Pengukuran atau (*measurement*) merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat kuantitatif, untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat nomerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian pada perangkat persiapan pembelajaran antara lain pemahaman guru pada silabus, penyusunan rencana pembelajaran, perumusan indikator dan penilaian. Sedangkan

pada penilaian guru pada pelaksanaan persiapan mengajar, keterampilan mengajar, penggunaan macam metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penilaian pada peserta didik (Djamulia et al., 2022).

Urgensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs NW Dames

Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor, yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru. Kebutuhan akan dukungan supervisi guru telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana mengubah mentalitas otokratis dan benar menjadi sikap konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan hubungan dimana guru merasa aman dan diterima sebagai subjek. mampu berkembang. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif (Kebudayaan, 2013). Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Supervisi Perkembangan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Artinya guru hendaknya selalu berupaya mengembangkan kreativitasnya agar upaya pendidikan berbasis kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Namun upaya tersebut tidak selalu berjalan mulus. Banyak faktor yang menjadi kendala, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, masyarakat yang tidak mau membantu, keterampilan menerapkan metode yang masih harus ditingkatkan dan bahkan proses memecahkan masalah belum terkuasai. Dengan demikian, guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat paling mendasar memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam memenuhi tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum (Suharsongko, 2019).

Kepala sekolah selalu membimbing para guru terutama dalam pemilihan bahan-bahan pembelajaran dalam rangka pembinaan kurikulum guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua program yang akan dilaksanakan tidak lepas dari persiapan, baik situasi dan kondisi, dana, maupun alat, Adapun persiapan sebelum pelaksanaan supervisor di MTs NW Dames sendiri adalah dari pihak supervisor yaitu format atau instrumen supervisor yang harus diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran sedangkan pihak guru yaitu tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya yaitu mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran (silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan kalender pendidikan).

Supervisi Mengembangkan Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab 1 Pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Semua guru perlu mendapatkan pembinaan terutama sekali guru yang belum menguasai kompetensinya, guru yang belum bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, guru yang kurang termotivasi, dan guru yang belum konsisten dalam melaksanakan tugasnya (Ikbal, 2018).

Guru senantiasa terus-menerus melakukan pengembangan personal yang dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan melalui penataran, tugas belajar, loka karya dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan kerjanya, melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan ilmiah, percobaan suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.

Hasil supervisi terhadap guru di MTs NW Dames menunjukkan bahwa kegiatan mengembangkan kompetensi guru agar memberikan perubahan perilaku yang positif dalam melaksanakan tugas di sekolah. Dalam pembinaan ini diharapkan guru dapat

mengetahui kekurangan dan kelebihan. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran agar diberitahukan kepada guru untuk dapat diperbaiki. Demikian juga dengan kelebihan yang dimiliki guru perlu juga disampaikan agar dapat dikembangkan.

Supervisi Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa (Ikbal, 2018). Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu. Menurut Supardi dalam Mohammad Ramadona faktor yang dapat mempengaruhi mutu kinerja seseorang antara lain: (1) partisipasi SDM; (2) pengembangan karir; (3) komunikasi, kesehatan dan keselamatan kerja; (4) penyelesaian konflik; (5) intensif yang baik, dan; (6) kebanggaan (Ramadona & Wibowo, 2016).

Kepala sekolah tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik mungkin. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai supervisor. Supervisi kepala sekolah kepada guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya dapat meningkat pula kualitas peserta didik dari bimbingan guru-guru yang profesional. Kinerja guru harus tetap ditingkatkan dan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja tersebut adalah melalui supervisi. Melalui supervisi, kepala sekolah dan guru melakukan kerjasama untuk tujuan bersama yaitu kemajuan lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan di atas, dalam meningkatkan kualitas guru di MTs NW Dames tak lepas dari pelaksanaan

supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki pengetahuan dalam memahami pekerjaan dan memiliki sifat kedisiplinan dalam diri seorang supervisor (kepala sekolah). Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu: a) Supervisi Rapat Kerja dan Kegiatan Tahun Ajaran Baru; b) Supervisi Administrasi; c) Supervisi Kunjungan Kelas; d) Supervisi Pembinaan Guru; e) Evaluasi Hasil Supervisi. Hal ini sesuai dengan tahapan lingkup pelaksanaan supervisi yang berlangsung dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, materi yang dibina, hasil pelaksanaan dan umpan balik dari pelaksanaan supervisi akademik sehingga kinerja guru dapat meningkat (Novianti, 2015). Kepala sekolah dalam melakukan supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, salah satunya melalui strategi-strategi dalam perencanaan dan kebijakan-kebijakan yang disusun. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di suatu institusi pendidikan, diantara strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melalui tahapan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, dan mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kinerja guru (Ajepri et al., 2022).

Hal serupa juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan kinerja guru dapat meningkat melalui supervisi kepala sekolah dan memberikan motivasi kepada guru merupakan sebagai puncak keberhasilan dalam mendidik siswa karena supervisi merupakan proses bimbingan yang dilaksanakan dari pihak seorang kepala sekolah kepada para guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar agar para peserta didik mampu belajar dengan baik dan mencapai tujuan dengan berhasil (Sarifudin, 2019). Kegiatan supervisi kepala sekolah di MTs NW Dames sudah berjalan sangat efektif disebabkan sikap kedisiplinan kepala sekolah terhadap guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan bahwa Pelaksanaan Supervisi

Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs NW Dames tak lepas dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan oleh orang yang memiliki pengetahuan dalam memahami pekerjaan dan memiliki sifat kedisiplinan dalam diri seorang supervisor (kepala sekolah). Kegiatan supervisi kepala sekolah di MTs NW Dames sudah berjalan sangat efektif disebabkan oleh sikap kedisiplinan kepala sekolah terhadap guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Kegiatan supervisi tersebut diantaranya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a) Supervisi Rapat Kerja dan Kegiatan Tahun Ajaran Baru; b) Supervisi Administrasi; c) Supervisi Kunjungan Kelas; d) Supervisi Pembinaan Guru; e) Evaluasi Hasil Supervisi. Urgensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs NW Dames telah dilakukan melalui upaya yang dimulai pada aspek, a) Supervisi Perkembangan Kurikulum; b) Supervisi Mengembangkan Kompetensi Guru; dan c) Peningkatan Kinerja Guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan dan berharap semoga Allah membalas dengan kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu baik dengan do'a, bimbingan, semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

REFERENSI

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Amrin, A., Asiah, S., Al-Qosimi, M. M., Imamah, A. I., Rochmawati, M. U., & Shofita, N. (2022). New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 120–129.
- Baidi, B., Putra, H. R., & Junaidah, J. (2020). The Effect of Leadership Style and Work Motivation on Work Productivity for Teachers in All State Junior High Schools

- of Surakarta. *Universal Journal of Educational Research*.
- Djamulia, W., Latuconsina, A., & Lauselang, H. (2022). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Sd Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 152–171.
- Ginting, R. (2020). Fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88–93.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Ikkal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).
- Kebudayaan, K. P. (2013). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. *Nuh, M.(2013). Kurikulum*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muchlis, M. (2022). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 49–58.
- Nelson, S. G. (1993). *J. Minor Gwynn: 1897-1971*. University of South Carolina.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Permendiknas, R. I. (n.d.). *Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.
- Ramadona, M., & Wibowo, R. (2016). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. *Research and Development Journal of Education*, 3(1).
- Sagala, S. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sarifudin. (2019). Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02, No. 01, Januari 2019. *Islamic Managemen*, 02(01).
- Sudibjo, N., & Ananta, A. S. (2021). Peran Kepuasan Kerja Sebagai Mediator Keadilan Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 16(2), 113–127.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Suharsongko, M. E. (2019). Perkembangan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(1), 1–24.
- Wahyuningsih, W., Utama, M. P., & Anif, S. (2016). *Pengelolaan Supervisi Akademik Di SMPN 1 Todanan Blora*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardi, A. M. (2019). Proses dan teknik supervisi pendidikan. *Universitas Negeri Padang*.
- Warlizasusi, J., Putra, H. R., Ifnaldi, I., Lukman, L., & Dewinofrita, D. (2020). The Role of Collegial Supervision of School Supervisors and Head of Developing Teacher's Pedagogic Competence in Rejang Lebong Regency. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(12), 948–961.